

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN
ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DARUSSALAM MEDAN

Sri Malemna Br Barus^{1*}, Marlinang I Silalahi², Rapael Ginting³

¹²Universitas Prima Indonesia Jalan Sekip Jalan Sikambing, Sei Putih Tim. I,
Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20111

*Email: Srimalemnabarus@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.437>

Abstract

Coverage of K1 visits in North Sumatra in 2015 was 82.44% and K4 coverage was 75.50% , . From the initial survey conducted with several pregnant women, information was also obtained that mothers did not check their pregnancies routinely due to very dense work factors, distance traveled and husband's support factors. Pregnant mothers also assumed that using health care services required large costs were still often found, especially for pregnant women who have a low economy. The purpose of this study was to determine whether there is any influence on knowledge, employment, husband's support and income by the use of antenatal care (ANC) services in the working area of Darussalam Medan Health Center. This type of research used in this research is quantitative research with a research design using cross sectional design. The population in this study were all third trimester pregnant women and post-partum mothers during 2018 totaling 382 people. The research sample was 79 people. The results of this study were statistically tested using the Chi Square Test with a 95% confidence level using the SPSS version 16.0 program. The results showed there was an influence of husband support with the use of antenatal care (ANC) results of the P-Value value of 0.006 while knowledge (0.574), work (0.569), and income (0.902), which means there was no influence on the use of antenatal care services (ANC)). The conclusion is that there is an influence of husband's support with the use of antenatal care (ANC) services at the Medan Medan Health Center and there is no effect of knowledge,

employment and income on the use of antenatal care (ANC) services. It is recommended for health center staff / health workers the need to increase visits to the home of pregnant women whose access is easily accessible and pay attention to signs of risk for pregnant women.

Keywords: Antenatal care services, knowledge

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan salah satu bagian dari program KIA yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu sehingga pada saat persalinan ibu dalam keadaan kesehatan yang optimal dan setelah nifas ibu telah kembali dalam keadaan kesehatan reproduksi yang baik.

Tahun 2015 angka kematian ibu mencapai 1.100/100.000 kelahiran hidup di wilayah afrika barat dan angka kematian ibu terendah mencapai 1/100.000 kelahiran hidup di negara eropa. Angka kematian ibu di indonesia mencapai 190/100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan angka ini masih cukup tinggi dengan angka di negara asia (WHO 2015)

Setiap ibu diwajibkan memperoleh pelayanan antenatal care sesuai standar hal ini tertuang dalam Permenkes No 43 tahun 2016. Pelayanan antenatal care yang sesuai dengan standar adalah ibu hamil minimal 4 kali kunjungan dan melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan jadwal pemeriksaan pertama pada 0-12 minggu (trimester 1), kedua pada minggu 12-24 (trimester 2), dan 2 kunjungan berikutnya setelah ibu hamil

24 minggu (trimester 3)(Kemenkes R I 2016).

Berdasarkan profil Kesehatan R I (2015) data cakupan kunjungan Ibu Hamil Pertama (K1) di Indonesia pada Tahun 2015 ialah sebesar 95,75% dan cakupan (K4) sebesar 87,48%. Adapun Provinsi Sumatera Utara masuk dalam 10 besar angka cakupan K4 paling rendah di Indonesia. Cakupan K4 tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Kepulauan Riau (98, 19%), Sedangkan yang rendah ialah provinsi Papua(24,45%), Secara umum terjadi peningkatan untuk kedua indikator bila dibandingkan dengan tahun 2014, dimana cakupan K1 sebesar (94,99%) dan cakupan K4 sebesar (86,70%). Peningkatan tersebut mengindikasi adanya perbaikan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun,pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan angka cakupan K4 yaitu menjadi 85,06% (Kemenkes R I 2017).

Cakupan kunjungan K1 di Sumatera Utara pada tahun 2015 adalah sebesar 82,44% dan cakupan K4 sebesar 75,50%, Meskipun cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2015 telah memenuhi target Rencana

Strategis(Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 72%, akan tetapi target ini masih dianggap rendah dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 95%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara (2015) Kabupaten/kota dengan cakupan K1 yang terendah adalah kota Sibolga (62,74%) dan yang tertinggi di Kota Medan (106,59%), sedangkan cakupan K4 yang terendah di Kabupaten Nias Selatan (37,30%) dan yang tertinggi di Kota Medan (100,50%). pada tahun 2016 cakupan K4 di Sumatera Utara mengalami peningkatan menjadi 84,79% (Kemenkes R I 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan Pencapaian K4 terendah sebesar 39,495%. Sedangkan cakupan K4 tertinggi adalah puskesmas Sei Sikambing D (75,79%), dan cakupan K4 terendah adalah Puskesmas Sei Putih Barat (73,63%) sedangkan cakupan Ibu Hamil pasca melahirkan terendah adalah di Puskesmas Sei Sikambing D sebesar (37%) dan cakupan tertinggi ibu hamil pasca melahirkan adalah dipuskesmas Sei Putih Barat sbesar (46%)

Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu Puskesmas dari 38 Kecamatan diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Medan.Berdasarkan data tahun 2018 wilayah kerja Puskesmas Darussalam merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka cakupan K1 Dan K4

terendah di Kota Medan yaitu cakupan K1 selama setahun sebesar 77,66 % dan K4 selama setahun sebesar 73,63% dibandingkan dengan data di Puskesmas Pusat Darussalam sebesar 154 % yang mencapai target 95% pertahun→ perbulan 11,4%.

Berdasarkan Hasil Survey pendahuluan yang dilakukan penulis di wilayah kerja puskesmas Darussalam medan masih cukup tinggi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan kepelayanan kesehatan yang sesuai standar hal ini di sebabkan pekerjaan , dukungan suami, pengetahuan, pendapatan Di wilayah puskesmas Darussalam medan sebagian besar pendidikan terakhir ibu adalah SMA/Sederajat, namun begitupun tidak jarang dijumpai ibu hamil yang hanya tamat SD/Sederajat ataupun SMP/Sederajat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu hamil .terdapat nya informasi bahwa ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan secara rutin disebabkan faktor pekerjaan, jarak tempuh dan dukungan suami. Ibu tidak memeriksakan kehamilan diakibatkan karena ibu takut untuk mengeluarkan biaya pemeriksaan. Selain itu juga, masih banyak ibu yang tidak melakukan pemanfaatan Pelayanan ANC disebabkan ibu pada kehamilan sebelumnya tidak terjadi apa-apa atau dalam kondisi baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang

mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam pada bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester ketiga dan ibu pasca melahirkan selama tahun 2018 berjumlah 382 orang yang termasuk kriteria pengunjung ANC (K4 dan Bersalin), Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Solvin (Nursalam, 2003 dalam Setiawati, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$
$$n = \frac{382}{1 + (382 \cdot 0,1^2)}$$
$$\frac{382}{4,82} = 79,25 \approx 79$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d= Standart eror (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%). (Notoatmodjo 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang disertai lembar kuisisioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan pedoman yang

disiapkan sebelumnya. Analisis penelitian ini ada 2 yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi variable bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). (Dahlan 2013).

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berikut adalah tabel yang disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dukungan suami, dan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dukungan suami, dan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Variabel	Jumlah (N)	Frekuensi
Umur		
20-25 tahun	44	55,7

26-30 tahun	30	38
31-35 tahun	5	6,3
Total	79	100
Pendidikan		
tidak tamat sd	9	11,4
Smp	21	26,6
Sma	36	45,6
perguruan tinggi	13	16,5
Total	79	100
Pekerjaan		
Wiraswata	13	16,5
ibu rumah tangga	18	22,8
Pns	43	54,4
Petani	5	6,3
Total	79	100
Pendapatan		
>1.000.000		
perbulan	27	34,2
<1.000.000		
perbuln	52	65,8
Total	79	100
Pengetahuan		
Baik	24	30,4
tidak baik	55	69,6
Total	79	100
Dukungan		
Suami		
Baik	28	35,4
tidak baik	51	64,6
Total	79	100
Pemanfaatan		
pelayanan		
antenatal care		
Ada	30	38
tidak Ada	49	62
Total	79	100

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel distribusi frekuensi 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 44 orang (55,7%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 36 orang (45,6%), mayoritas pekerjaan responden adalah PNS yaitu sebanyak 43 orang (54,4%), mayoritas pendapat responden adalah < 1.000.000/bulan yaitu sebanyak 52 orang (65,8%), mayoritas pengetahuan responden adalah tidak baik yaitu sebanyak 55 orang (69,6%), mayoritas dukungan suami responden adalah tidak baik yaitu sebanyak 51 orang (64,4%), mayoritas pemanfaatan pelayanan antenatal care responden adalah tidak ada yaitu sebanyak 59 orang (62%).

Analisis Bivariat

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pengetahuan	Pemanfaatan pelayanan antenatal care				N	%	P-Value
	Ada		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	8	33,3	16	66,7	24	60,0	0,5
Kurang Baik	2	40,0	3	60,0	5	10,0	74
Baik	2	20,0	3	30,0	5	12,5	0,0

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 2 memperlihatkan proporsi pengetahuan responden yang baik sebanyak 24 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 16 orang (66,7%) dan minoritas ada antenatal care 8 orang (33,3%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 5 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 3 orang (60,0%) dan minoritas ada antenatal care 2 orang (40,0%),

Setelah dilakukan uji statistik yaitu chi square didapatkan nilai $P >$ dari (0,574 > 0,05), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pekerjaan	Pemanfaatan pelayanan antenatal care				N	%	P-Value
	Ada		Tidak				
	n	%	n	%			
Bekerja	23	37,7	38	62,3	61	61,0	0,5
Tidak Bekerja	18	38,9	11	61,1	29	29,0	0,0

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 3 memperlihatkan proporsi pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 61 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 38 orang (62,3%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 23 orang (37,7%), sedangkan tidak bekerja sebanyak 29 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 18 orang (61,1%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 11 orang (38,9%),

Setelah dilakukan uji statistik yaitu chi square didapatkan nilai $P >$ dari (0,569 > 0,05), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam. Pengaruh faktor Dukungan Suami terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pengaruh faktor dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Pengaruh faktor dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

	Pemanfaatan pelayanan antenatal care				N	%	P-Val
	Dukungan Suami Baik		Dukungan Suami Tidak Baik				
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada			
	n	%	n	%			
Baik	17	59,3	2	8,7	19	80,0	0,0
Tidak Baik	2	10,0	2	10,0	4	16,7	0,0

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 4 memperlihatkan proporsi dukungan suami responden yang baik sebanyak 28 orang yang

mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 23 orang (82,1%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 5 orang (17,9%), sedangkan dukungan suami tidak baik sebanyak 51 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 26 orang (51,0%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 25 orang (49,0%),

Setelah dilakukan uji statistik yaitu chi square didapatkan nilai $P <$ dari (0,006 < 0,05), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Pengaruh faktor pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Pengaruh faktor pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Pengaruh faktor pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Ha ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Pendapatan	Pemanfaatan pelayanan antenatal care				P-Value
	Ada		Tidak Ada		
	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat	10	37,0	17	63,0	0,27
Tidak Memenuhi Syarat	20	38,5	32	61,5	0,52

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 5 memperlihatkan proporsi pendapatan memenuhi syarat sebanyak 27 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 17 orang (63,0%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 10 orang (37,0%), sedangkan pendapatan tidak memenuhi syarat sebanyak 52 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 32 orang (61,5%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 20 orang (38,5%),

Setelah dilakukan uji statistik yaitu chi square didapatkan nilai $P >$ dari (0,902 > 0,05), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan

PEMBAHASAN

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu chi square didapatkan nilai $P >$ dari (0,574 > 0,05), diketahui H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Hasil penelitian di dukung oleh Wahyutri (2015) yang mengatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) dengan hasil uji 0,062. (Wahyutri, Hasnidar, dan Hilda 2015).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ahmalia dan Parmisze (2018) di Puskesmas Lubuk Alung dengan Hasil uji statistik dengan p value = 0,003 ($p <$ 0,05) dengan hasil ini maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan ANC (antenatal care) di Puskesmas Lubuk Alung (Ahmalia dan Parmisze 2018).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh data pengetahuan

responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 55 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 33 orang (60,0%) dan minoritas ada antenatal care 22 orang (40,0%), sedangkan pengetahuan responden yang baik sebanyak 24 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 16 orang (66,7%) dan minoritas ada antenatal care 8 orang (33,3%). Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa baik kurangnya pengetahuan responden tentang pelayanan antenatal care tidak akan mempengaruhi responden dalam memperoleh kunjungan antenatal care.

Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai $P >$ dari (0,569 > 0,05), artinya H_0 diterima tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Penelitian ini di dukung oleh Safitri dkk (2016) di Puskesmas Sukamakmur Sibreh diperoleh nilai p-Value sebesar 0,315 yang artinya tidak ada hubungan/pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care). (Safitri et al. 2016).

Penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Cahyani (2020) diperoleh hasil p-Value sebesar 0,04 yang artinya ada hubungan/pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) di wilayah kerja puskesmas trucuk I kabupaten klaten. (Cahyani 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 61 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 38 orang (62,3%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 23 orang (37,7%), sedangkan tidak bekerja sebanyak 18 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 11 orang (61,1%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 7 orang (38,9%). Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada tidaknya pekerjaan responden tidak akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Pengaruh faktor Dukungan Suami terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai $P <$ dari (0,006 < 0,05), artinya H_a diterima ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Penelitian ini di dukung oleh Wahyutri (2015) di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda yang

mengatakan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) dengan hasil uji 0,004. (Wahyutri, Hasnidar, dan Hilda 2015).

Penelitian ini tidak didukung oleh Cahyani (2020) diperoleh hasil p-Value sebesar 0,04 artinya ada hubungan/pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal care) di wilayah kerja puskesmas trucuk I kabupaten klaten (Cahyani 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa dukungan suami responden yang baik sebanyak 28 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 23 orang (82,1%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 5 orang (17,9%), sedangkan dukungan suami tidak baik sebanyak 51 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 26 orang (51,0%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 25 orang (49,0%),

Pengaruh faktor pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Darussalam

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai $P > \alpha$ (0,902 > 0,05), artinya H_0 diterima tidak ada pengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (antenatal

care) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Penelitian ini di dukung oleh Puspitasari dkk (2017) tentang hubungan faktor sosioideografi dengan kunjungan antenatal care yang mengatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara pendapatan dengan kunjungan ANC (antenatal care) dengan hasil uji 0,22 (Puspitasari, Hakimi, dan Nurhidayati 2018).

Penelitian ini di juga didukung oleh Safitri dkk (2016) tentang Kontribusi Faktor Predisposisi dan Faktor Enabling terhadap Kepatuhan ANC (antenatal care) pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh didapatkan nilai p-Value sebesar 0,390 yang artinya tidak berhubungan/berpengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care. (Safitri et al. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa pendapatan memenuhi syarat sebanyak 27 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 17 orang (63,0%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 10 orang (37,0%), sedangkan pendapatan tidak memenuhi syarat sebanyak 52 orang yang mayoritas tidak ada antenatal care sebanyak 32 orang (61,5%) dan minoritas ada antenatal care sebanyak 20 orang (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi syarat atau tidaknya pendapatan responden tidak memiliki

pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Darussaam Medan Tahun 2020, tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor dukungan suami mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care
2. Faktor pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan tidak mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmalia, Renty, dan Aze Parmisze. 2018. "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017." *Human Care Journal* 3(3): 1. <http://repo.unand.ac.id>.

Cahyani, Isna Septiana Dewi. 2018. "Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas." *Higeia Journal*

of Public Health Research and Development 1(3): 84–94.

Dahlan, Ahmad. 2013. *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta.

———. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitasari, Erika, Mochammad Hakimi, dan Evi Nurhidayati. 2018. "Hubungan faktor sosiodemografi dengan kunjungan antenatal care." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah* 13(1): 55–61.

Safitri, Faradilla, Asmaul Husna, Fauziah Andika, dan Ulfa Husna Dhirah. 2016. "Kontribusi Faktor Predisposisi dan Faktor Enabling terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh." 2(1): 35–45.

Wahyutri, Endah, Hasnidar, dan Hilda. 2015. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL RESIKO TINGGI." *Jurnal Husada Mahakam* IV(1): 63–71.

WHO. 2015. *World Health Statistics*.